

**SEJARAH PERKEMBANGAN MUHAMMADIYAH DI
KECAMATAN WONOCOLO SURABAYA PADA TAHUN
1967-2019
SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



**Oleh:
ATTHORUDDIN YUSUF
NIM: A02213018**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI SPI
SURABAYA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Atthoruddin Yusuf

NIM : A02213018

Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Judul Skripsi : Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Kecamatan Wonocolo
Surabaya Tahun 1967-2019

Dengan ini saya menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Surabaya, 07 Juli 2020

Saya Yang Menyatakan,



Atthoruddin Yusuf

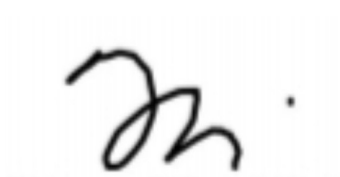
NIM. A02213018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Atthoruddin Yusuf NIM. A02213018 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 07 Juli 2020

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Mh.' with a dot, enclosed in a light gray rectangular box.

Muhammad Khodafi, M. Si

NIP. 197211292000031001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini ditulis oleh Athoruddin Yusuf NIM. A02213018 ini telah dipertahankan dan disetujui didepan sidang Majlis Sidang Munaqosah Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa, 04 Agustus 2020 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata dalam prodi Sejarah Peradaban Islam.

Majelis Munaqosah Skripsi

Penguji I

Dr. H. M. Khodafi, M.Si.
NIP. 197211292000031001

Penguji II

Drs. H. M. Ridwan, M. Ag
NIP. 195907171987031001

Penguji III

Dr. Nyong Eko Teguh Iman
Santosa, M. Fil. I.
NIP. 197612222006041002

Penguji IV

Moh. Atikurrahman, M.A
NIP. 198510072019031002

Surabaya, 04 Agustus 2020

Mengesahkan,

Fakultas Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Agus Aditoni, M. Ag
196210021992031001

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIK



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Atthoruddin Yusuf
NIM : A02213018
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : manchunian96@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

« Sejarah Perkembangan Muhammadiyah Di Kecamatan Wonocolo Surabaya Pada Tahun 1967-

2019 »

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 September 2020

Penulis,

(Atthoruddin Yusuf)

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul sejarah dan perkembangan Muhammadiyah di Kecamatan Wonocolo Surabaya pada tahun 1967-2019. Adapun fokus penelitian yang dibahas dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana sejarah berdirinya Muhammadiyah di Kecamatan Wonocolo Surabaya? (2) Bagaimana perkembangan Muhammadiyah di Kecamatan Wonocolo Surabaya 1967-2019 ? (3) Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat berdiri dan perkembangan Muhammadiyah di Kecamatan Wonocolo Surabaya?

Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan pendekatan Historis yang digunakan untuk mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Adapun metode penulisan sejarah yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan beberapa langkah yaitu metode Historis, dengan mengumpulkan arsip-arsip yang terkait dengan pembahasan yang ditujukan, verifikasi (kritik terhadap sumber) penafsiran serta bagaimana cara penulisan sejarahnya. Teori yang diambil dari penelitian ini adalah teori modernisasi yang dikemukakan oleh Max Weber yaitu menggambarkan bahwa masyarakat melalui tahap akan berkembang dari tradisional ke modern jika orang-orang sendiri menyandang spirit Modernitas.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) Sejarah berdirinya Muhammadiyah di Wonocolo pada tahun 1967-2019 yang diketuai oleh bapak Moh. Tohir. Awalnya karena kondisi masyarakat yang masih mengikuti tradisi-tradisi yang tidak ada tuntutannya dalam ajaran Islam serta kurangnya pemahaman dan pengalaman terhadap agama Islam dalam praktek kehidupan sehari-hari. (2) Perkembangan Muhammadiyah di Wonocolo itu banyak mengalami kemajuan yang lumayan pesat pada masa awal kemunculan dan cukup baik dari segi amal usaha, anggota maupun kegiatan keagamaannya dari tahun 1967-2019. (3) Adanya faktor pendukung dan penghambat pada saat berdirinya dan berkembangnya Muhammadiyah di Kecamatan Wonocolo Surabaya pada tahun 1967-2019

ABSTRACT

This thesis is titled the history and development of Muhammadiyah in Wonocolo Subdistrict, Surabaya in 1967-2019. The focus of the research discussed in this thesis is (1) What is the history of the establishment of Muhammadiyah in Wonocolo Sub-district, Surabaya? (2) How is the development of Muhammadiyah in Wonocolo Sub-district, Surabaya 1967-2019? (3) What are the supporting and inhibiting factors of Muhammadiyah's standing and development in Wonocolo Sub-District, Surabaya?

The writing of this thesis was prepared using the Historical approach used to describe events that occurred in the past. The method of historical writing used by the author is to use several steps, namely the Historical method, by collecting archives related to the intended discussion, verification (criticism of source) interpretation and how to write its history. The theory taken from this study is the modernization theory proposed by Max Weber which illustrates that society through stages will develop from traditional modernity if people themselves carry the spirit of Modernity.

The results of this study concluded that (1) The history of the establishment of Muhammadiyah in Wonocolo in 1967-2019 was chaired by Mr. Moh. Tohir initially due to the condition of people who still follow traditions that are not required in Islamic teachings as well as a lack of understanding and experience of Islam in daily life practices. (2) The development of Muhammadiyah in Wonocolo experienced a fairly rapid progress at the beginning of its emergence and was sufficient both in terms of business charity, members and religious activities from 1967-2019. (3) There are supporting and inhibiting factors when the establishment and development of Muhammadiyah in Wonocolo Sub-district, Surabaya in 1967-2019.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIK	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Kegunaan Penelitian.....	12
E. Pendekatan Dan Kerangka Teori	13
F. Penelitian Terdahulu	15
G. Metode Penelitian.....	16
1. Pengumpulan Data (<i>Heuristik</i>).....	16
2. Kritik Sumber	18
3. Penafsiran (<i>Interpretasi</i>).....	20
4. <i>Historiografi</i>	21
H. Sistematika Bahasan.....	21

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia ialah sebuah Negara yang sangat plural baik dari segi etnis, ras, budaya, bahasa, dan agama. Mayoritas penduduknya menganut agama Islam. Islam sendiri memiliki beberapa aliran, salah satunya adalah Muhammadiyah. Organisasi Muhammadiyah ialah sebuah organisasi yang gerakannya didasarkan pada bidang sosial agama.

Muhammadiyah didirikan oleh kH Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H atau dalam kalender sekarang yaitu 18 November 1912 M. Ahmad Dahlan atau Muhammad Darwis, dikenal sebagai seorang ulama yang cerdas, alim dan berpikiran maju, terutama dalam mendukung ide pembaharuan dalam masyarakat Islam.¹

Nama Muhammadiyah sendiri memiliki arti “pengikut Nabi Muhammad”. Menurut K.H. Ahmad Dahlan penggunaan kata “Muhammadiyah” bermaksud menjelaskan tentang sekelompok orang yang menganut ajaran dan jejak Nabi Muhammad. Sedangkan menurut pendapat H. Djarnawi Hadikusuma penggunaan nama Muhammadiyah ialah untuk menjelaskan bahwa organisasi ini didukung oleh pengikut Muhammad serta pedomannya adalah ajaran Nabi Muhammad Saw, dengan tujuan memahami serta menjalankan agama Islam sebagai ajaran yang di

¹ Syafiq A. Mughni, “*Nilai-Nilai Islam: Perumusan Ajaran dan Upaya Aktualisasi*”, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2001), 116.

Pendiri Muhammadiyah ini berguru pada beberapa ulama Nusantara yang bermukim di Makkah. Di antaranya adalah Syeik Nawawi yang berasal dari Banten, Syeikh Ahmad Khatib yang berasal dari Minangkabau, Kyai Fakih yang berasal dari Maskumambang, dan Kyai Abdullah yang berasal dari Surabaya. Di samping itu M. Darwis juga belajar pada tokoh pemaharu Islam seperti Rasyid Ridha, Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad bin Abdil Wahhab, Ibnu Taimiyah, dan Muhammad Abduh. Bermodal kecerdasan dan kegigihan Ahmad Dahlan dalam mencari ilmu di Saudi Arabia serta lisan atas karya para gurutersebut telah menanamkan bibit ide-ide pembaharuan dalam diri Kyai Ahmad Dahlan dan bahkan terlihat modern.

Munculnya Muhammadiyah sebagai suatu organisasi untuk mewujudkan gagasan atau ide dari berbagai diskusi dengan teman-temannya. Golongan muda yang disebut Budi Utomo tertarik dengan permasalahan agama yang telah diajarkan Kyai Ahmad Dahlan, termasuk anggota yang bernama R. Sosrosugondo dan R. Budihardjo. Gagasan tersebut juga merupakan masukan dari anak didik Kyai Ahmad Dahlan yakni di Kweekscholl Jetis. Di sekolah tersebut beliau membina agama secara ekstrakurikuler. Mereka selalu datang ke kediaman Kyai

[illegible]

Ahli sejarah dari UGM yang lahir di kauman Yogyakarta yakni Adaby Darban, didalam tulisan beliau yang menjelaskan bahwa awal mula nama Muhammadiyah disarankan oleh kerabat dan juga sahabat Ahmad Dahlan yang bernama Muhammad Sangidu. Beliau adalah seorang Khatib Anom Kraton Yogyakarta, serta sebagai sosok tokoh pembaharu yang setelah itu menjadi penghulu Kraton Yogyakarta, selanjutnya Kyai Ahmad Dahlan mengambil keputusan selesainya melaksanakan shalat istikharah untuk meminta petunjuk pada Allah SWT. Hal tersebut berarti opsi untuk mendirikan Muhammadiyah yang mempunyai dimensi spiritual yang tinggi seperti kebiasaan kyai dalam dunia Pesantren.

Menurut tulisan karya Djarnawi Hadikusuma sekolah Muhammadiyah berdiri pada tahun 1911 di Kauman Yogyakarta yang merupakan suatu sekolah agama, serta tidak dilaksanakan di masjid seperti pada umumnya aktivitas umat Islam pada waktu itu, akan tetapi bertempat dalam suatu gedung yang dimiliki ayah Kyai Ahmad Dahlan. Mereka melakukan pembelajaran dengan menggunakan papan tulis dan meja.

K.H. Ahmad Dahlan mengajarkan agama dengan cara terbaru dan juga diajari ilmu umum. Ide pokok untuk merintis organisasi Muhammadiyah tersebut, tidak hanya menerapkan pikiran pembaharuan Kyai Dahlan, menurut pendapat

Pada masa Hindia-Belanda, mereka membentuk kelas sosial di masyarakat Jawa. Belanda menduduki kasta yang sangat tinggi dibandingkan dengan yang lain, yang menduduki kasta tertinggi kedua yakni orang Cina, sedangkan masyarakat pribumi menempati kasta paling rendah. Kemunculan organisasi Muhammadiyah dapat ditelusuri dari ruang lingkup sosial, politik, serta *religiusitas* umat Islam diakhir abad ke-19 dan awal abad ke-20.⁴

Penduduk Jawa juga memiliki tingkatan kasta yang berlaku pada abangan, priayi, dan santri. Strata sosial menimbulkan tindakan keagamaan masyarakat

⁴ Syarifuddin, Jurdj, “*Muhammadiyah Dalam Dinamika Politik Indonesia 1966-2006*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 58

Berkembang luasnya faham *mistisisme* pada ritual keagamaan menyebabkan akal tidak berkuat jika dihadapkan dengan tradisi yang penuh dengan kepasifan dan kestatisan. Sedangkan faktor selain dari umat Islam juga memberikan keadaan semakin buruk. Khususnya kebijakan yang dibuat pada masa pemerintah Belanda yang membolehkan agama resmi bagi Negara Kolonial untuk berkembang. Hal tersebut mendorong K.H. Ahmad Dahlan untuk menciptakan strategi untuk membebaskan umat Islam dan membentengi umat dengan cara-cara rasional dari masyarakat pengaruh luar.⁵

Gerakan pokok K.H. Ahmad Dahlan yakni menghapus semua kepercayaan mengenai mistis yang mengarah pada kemusyrikan. Taktik yang diterapkan ialah mengajarkan ilmu pengetahuan serta memberikan wawasan pada umat muslim seluas-luasnya serta mencoba memberikan pendidikan secara rasional. Pendidikan ialah jalan untuk membebaskan masyarakat dari jeratan penjajahan. Kyai Haji Ahmad Dahlan memberikan pemahaman dengan cara mengajari para muslim

[illegible]

untuk berpikir lebih maju serta terbuka untuk membentengi atau melindungi diri dari berbagai kebiasaan yang mengarah pada kemusyrikan.

Selain masalah yang menjadi latar belakang berdirinya Muhammadiyah menurut Deliar Noer ialah saat itu terjadinya penurunan umat Islam di berbagai bidang seperti pada bidang politik, sosial, pendidikan, kultural, serta yang terpenting ialah pemahaman dibidang Agama.⁶ Organisasi Muhammadiyah berdiri sebagai jawaban dari permasalahan pada situasi dan keadaan yang terjadi di masyarakat yang seperti melemahnya kehidupan sosial keagamaan pada masyarakat luas. Muhammadiyah merasa bahwa Ayat-Ayat kemanusiaan (*Al-Insaniyah*) dalam Al Qur'an yang terus menerus dibuat acuan serta dikaji dalam berdakwah, serta tidak dipraktikkan dalam kehidupan keseharian masyarakat muslim pada waktu itu.⁷

Dengan keadaan dimasa itu para perintis Muhammadiyah merasa prihatin dan resah yang merasuk jiwa terhadap metode dakwah. Ayat dalam Al-Qur'an hanya pada ucapan lisan da'i saja, namun tidak menunjukan pada model suritauladan dari para da'i tersebut. Sekumpulan pendiri Muhammadiyah merasakan ketidakpuasan terhadap ayat dalam Al-Qur'an yang sangat jelas menyatakan "*kuntum khoiro ummatin*". Namun didalam kenyataannya nyaris keseluruhan umat muslim yang hidup pada masa kolonialisme, serta umat muslim di Indonesia dalam lingkaran penjajahan belanda.

⁶ Deliar Noer, “*Gerakan Modern Islam di Indonesia 1990-1942*”, (Jakarta: LP3ES), 37.

⁷ Suyoto et al, "*Pola Gerakan Muhammadiyah*", 18.

Dalam gerakan Muhammadiyah dapat menjalankan 4 peranan penting yang terikat antar satu dengan yang lain. 4 peran penting tersebut yakni sebagai organisasi atau gerakan, sebagai *agen of change social*, sebagai *power* politik dan yang sangat menonjol yakni peran sebagai penghalang terhadap berbagai misi *kristenisasi* di Negara Indonesia. Sebagai organisasi atau gerakan yang bertujuan sebagai pembaruan agama, organisasi Muhammadiyah sendiri bertujuan mengembalikan ajaran islam sebagai pemberantas pemikiran *bid'ah* dan *khurafat*.

Selaku *agen of change social*, Muhammadiyah *memodernisasi* masyarakat muslim khususnya di Indonesia guna meningkatkan harkat serta martabat masyarakat muslim dari ketertinggalan menuju ke posisi terhormat di kehidupan modern dan juga Sebagai *power* politik bagi Muhammadiyah, sudah terbukti yang hadir untuk suatu kelompok penting serta diperhitungkan di negara Indonesia.¹²

¹¹ Sihab, Alwi, "Membendung Arus: Respons Gerakan Muhammadiyah terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia", (Bandung: Mizan, 1998), 3.

[illegible]

tahun 1967 dan Tokoh yang memasukan paham Muhammadiyah tidak luput dari peranan Moh. Tohir, dalam menyebarkan paham pemikiran Muhammadiyah, Moh. Tohir tidak terang-terangan dalam mengatakan bahwa ini paham Muhammadiyah secara langsung. Akan tetapi beliau berdakwah dengan kajian-kajian agar mudah diterima masyarakat Wonocolo, meskipun beliau belum memakai nama Muhammadiyah tapi metode yang diajarkan sudah menuju pada pemikiran Muhammadiyah. Kemudian di tahun 1969 Muhammadiyah Kecamatan Wonocolo dibentuk serta dikenalkan kepada masyarakat Wonocolo dan di ranting Muhammadiyah yang sudah berdiri mengikuti Cabangnya, seperti Gayungan dan pada tahun 2015 Muhammadiyah Cabang gayungan memisahkan diri dari Muhammadiyah Cabang Wonocolo dan membuat cabang sendiri.

Selepas cabang Gayungan berdiri sendiri, Muhammadiyah di Wonocolo mulai berkembang pesat pada tahun selanjutnya baik dari segi pemahaman maupun organisasi. Hal tersebut menyebabkan sudah banyak amal usaha yang terealisasi dan dilaksanakan masyarakat muhammadiyah. Walaupun demikian tidak sebanyak ranting-ranting yang berdiri pada tiap kelurahan atau pun di lingkungan sekitar. Mulai tahun 1960-an di Kecamatan Gayungan mulai muncul ditandai dengan adanya Masjid yang dibangun lewat para donatur. Pada saat itu mereka belum menggunakan nama Muhammadiyah dengan tujuan agar warga bisa masuk serta bisa mengikuti ajarannya.

Namun ajaran yang diterapkan sudah seperti Muhammadiyah. Pada tahun 1967 barulah Muhammadiyah disahkan untuk berdiri sendiri di Kecamatan

1. Sebagai mahasiswa yang menempuh prodi Sejarah Peradaban Islam atau disingkat SPI, penulis berharap hasil penelitian ini dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan sang pembaca terkait organisasi Muhammadiyah terutama di Wonocolo Surabaya. Sehingga dapat menjadi referensi dan bacaan untuk pembaca khususnya mahasiswa yang ingin mengetahui sejarah berdirinya organisasi Muhammadiyah di wilayah Wonocolo.
2. Berdasarkan hasil dari penelitian ini penulis berharap dapat memberikan timbal balik, berkontribusi, mendapat peningkatan wawasan, dan juga sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama dalam prodi Sejarah Peradaban Islam.

E. Pendekatan Dan Kerangka Teori

Penulis memakai pendekatan Historis kedalam skripsi ini. Tujuan kata Historis ialah sebuah penelitian yang berupa melakukan pembaharuan sejarah dengan model Sistematis serta obyektif, metode yang digunakan ialah mengumpulkan, mengoreksi, mengecek, serta mensistematiskan berbagai bukti guna menegakkan serta memperoleh kesimpulan. Metode ini dipraktikan guna bertujuan agar mengetahui atau menjabarkan kejadian yang terjadi di masa lalu yakni Sejarah berdirinya dan berkembangnya Muhammadiyah di Kecamatan Wonocolo Surabaya pada tahun 1967-2019.

Menurut pendapat Kuntowijoyo Sejarah merupakan *rekonstruksi* dari masa lalu. Pendekatan Sejarah yakni bias ditinjau dari sebuah konflik dari sudut

Disamping itu menggunakan metode Historis, penulis pun memakai pendekatan sosiologi, karena asalnya gerakan Muhammadiyah merupakan penggabungan dalam suatu gejala sosiologi yang dibubuhi bersama pesan moral. Metode ini dilandasi dengan fakta bahwasanya tiap pola sejarah dalam Masyarakat yang muncul, disebabkan timbulnya gairah untuk mempraktikkan reaksi serta tanggapan dan perubahan.¹⁷

Dengan Teori yang digunakan penulis guna menganalisa konflik didalam penelitian ini yakni merupakan teori *modernisasi* yang dijelaskan Max Weber. Gambaran dari teori ini menunjukkan bahwasanya Masyarakat memiliki bermacam tahapan yang akan berkembangnya dari masyarakat tradisional menuju modern ketika masyarakat individual menyandang semangat modernitas.¹⁸ Kecocokan teori ini digunakan untuk menggambarkan masyarakat Wonocolo yang dapat menerima berbagai ide perubahan dan pembaharuan yang dibawa

¹⁸ Mughni, “*Nilai–Nilai Islam: Perumusan Ajarandan Upaya Aktualisasi*”, 54

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber yang memakai data bukti nyata dari saksi yang melihat langsung peristiwa sejarah baik langsung ataupun menggunakan alat mekanisme seperti arsip, dan dokumen, ataupun foto.²³ Sumber paling utama pada penelitian, penulis mengumpulkan data dengan mencari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yaitu seperti wawancara langsung dan dokumen maupun arsip baik berupa foto, LPJ, SK, serta pengesahan pimpinan

b. Sumber Sekunder

Selanjutnya mengenai sumber sekunder merupakan sumber data yang mampu memberikan informasi pendukung saat menjelaskan fakta dari data primer. Sumber sekunder bisa berupa buku yang cocok dengan penelitian ini. Saat penulisan skripsi ini penulis menggunakan buku sebagai referensi yang diperoleh dari penelitian sejarah perkembangan Muhammadiyah di Kecamatan Wonocolo Surabaya pada tahun 1967-2019 yakni :

- a) gerakan Modern Islam di Indonesia pada tahun 1990-1942, yang dikarang oleh Deliar Noer.
- b) Buku dengan judul “*Muhammadiyah Menggugat*” yang ditulis oleh, Abdul Munir Mulkan.

²³ Purwantana, Hugiono P.K. ,”*Pengantar Ilmu Sejarah*”, (Yogyakarta: Bentang Budaya .1995), 96.

Dari hal di atas terhadap penulis mendapatkan sumber serta data yang dirangkai lisan serta ada juga yang tertulis merupakan hasil dari wawancara yang dilaksanakan dan sudah bisa dilihat absahnya baik dalam bentuk maupun isi serta menerangkan adanya Sejarah serta Perkembangan di Wonocolo Surabaya .

Penafsiran ialah pengaruh seorang penulis sejarah pada saat penulisan ataupun menyusun Sejarah dan telah terbukti keabsahannya, serta sudah benar-benar dan jelas terjadi adanya. *Interpretasi* memiliki tujuan melaksanakan *aliansi* atas jumlah fakta yang didapat dari sumber sejarah secara bersama dengan teori. Maka selanjutnya dirangkainya fakta itu dalam suatu interpretasi secara keseluruhan. Pada tahap ini, peneliti harus mampu menjabarkan pengertian serta faktor yang penyebab adanya kejadian tersebut.²⁸

²⁸ Abdurrahman, “*Metodologi Penelitian Sejarah Islam*”, 114.

sumber lisan contohnya melakukan wawancara pada pengurus Muhammadiyah. Selanjutnya penulis akan menjabarkan secara detail perihal sejarah dan perkembangan Muhammadiyah Wonocolo Surabaya.

4. *Historiografi*

Historiografi ialah merekonstruksi berbagai fakta yang dirangkai serta diambil dari penafsiran sejarah pada berbagai sumber sejarah dengan wujud tulisan.²⁹ Namun sejarawan harus memerlukan berbagai material yang tidak ditemukan dalam buku.³⁰ selanjutnya setelah penulis melewati berbagai tahapan yang telah dilalui, maka penulis membuat narasi ataupun pengaduan sebagai hasil dari penelitian sejarah sesuai judul yakni Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya.

H. Sistematika Bahasan

Pada saat penulisan skripsi ini, terdapat berbagai pembahasan yang akan dipaparkan oleh penulis. Pembahasan itu ialah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan ialah sebuah pengantar yang berisikan berbagai hal penting serta melihat sumber dasar sebelum melangkah ke tahap selanjutnya atau tahap dalam inti bahasan. Dengan hal tersebut, skripsi ini dapat dilihat permasalahan intinya. Pada skripsi ini bab pendahuluan berisikan latarbelakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

²⁹ Hugiono P. K. Purwantara. "Pengantar Ilmu Sejarah", (Yogyakarta : Benteng Budaya. 1995), 96.

³⁰ Gottschalk, Mengerti Sejarah, 32-35.

pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Membahas sejarah berdirinya sejarah Muhammadiyah di Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya pada tahun 1967-2019. Dengan lingkup latar belakang berdirinya organisasi Muhammadiyah, para tokoh perintis , visi dan misi, serta tujuan munculnya Muhammadiyah .

Bab III Membahas perkembangan Muhammadiyah di Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya pada tahun 1967-2019. mengenai perkembangan Amal Usaha, mengenai perkembangan Anggota, dan perkembangan Kegiatan Keagamaan, sosial, serta dibidang pendidikan.

BabIV Mengulas faktor pendukung dan penghambat berdirinya Muhammadiyah diKecamatan Wonocolo Kota Surabaya mulai berdirinya hingga saat ini.

Bab V Penutup mencakup kesimpulan dari pembahasan mengenai sejarah perkembangan Muhammadiyah di Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya pada tahun 1967-2019, saran-saran, dan kemudian daftar pustaka.

terbentuknya Muhammad
t muslim untuk melakuka

t muslim untu

³¹ Hambali, Hamdan,” *Ideologi dan Strategi Muhammadiyah*”, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah 2006),h. 40.

Sinkritisme masih tertanam kuat pada sistem keyakinan dan budaya Islam masyarakat Jawa. Sebelum masuknya Islam ke Indonesia, system kepercayaan lokal telah dimiliki oleh masyarakat. Oleh sebab itu, ajaran Hindu dan Budha telah menyebar dan berkembang serta dijalankan dalam aturan kehidupan masyarakat. Hal di atas menyebabkan proses perpaduan antara Islam dengan keyakinan lokal yakni Hindu dan Budha yang tidak bias dihindari.

Pendidikan lembaga Islam sangat lemah. Terjadi *dualisme* pada sistem pendidikan di sekolah ataupun Pesanten, ilmu pengetahuan agama serta ilmu pengetahuan umum. Sekolah yang dikembangkan oleh Belanda yang hanya memberikan pelajaran umum saja. Bahasa yang digunakan ialah Bahasa Belanda sebagai Bahasa pengantar maka dianggap kafir oleh masyarakat. Karena hal tersebut, Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua yang dilaksanakan oleh pribumi sehingga menjadi pijakan orang tua. Namun sebenarnya lembaga pendidikan tersebut hanya diberikan pelajaran agama saja. Sejujurnya pelajaran umum tidak

Faktor pendorong lainnya yang melatarbelakangi berdirinya organisasi Muhammadiyah ialah masalah *Kristenisasi* yang dilakukan oleh bangsa Belanda. Asumsi Pemerintah Belanda mengenai *Kristenisasi* akan melunakkan perlawanan masyarakat Indonesia. Berasal dari pemikiran seperti ini kemudian pihak Belanda mendukung kegiatan yang dilakukan *misionaris*. Beragam sarana fasilitas yang diberikan Belanda yang baik dalam wujud kebijakan ataupun tentang segi keuangan. Menurut pendapat K.H. Ahmad Dahlan sesungguhnya masalah ini harus dihambat supaya umat Islam terhindar dari berbagai upaya pemurtadan.

Kesimpulan lahirnya organisasi Muhammadiyah, seperti pendapat Amin Abdullah adalah sebuah “eksperimen sejarah umat Islam di Indonesia” yang berusaha untuk megabungkan metode *normatif* dan *doktrin* yang cenderung *rasionalistis* serta *inteltualistis* dengan adanya pendekatan historis-empiris-praktis yang cenderung bersifat praksis. Ajaran agama secara murni dan kritis menyuru untuk mengajarkan ajaran agama yang didasarkan dari sumber aslinya dan meninggalkan *taqlid* dan terbuka untuk kemajuan serta perubahan pada segi *implementasi* dan menjalankan

Perbuatan *khurafat* seperti menyembah pohon atau benda yang ada rohnya serta memberikan makanan berupa sesajen pada roh serta benda-benda lain dan sebagai peredam kemarahan makhluk gaib, maka upacara itu dilakukan dengan rajin menandingi shalat wajib. Seluruh tindakan tersebut dikarenakan umat Islam tak lagi menggunakan sanad yang dicontohkan oleh baginda Nabi Muhammad Saw dengan berlandaskan pada Al-Qur'an serta Al-Hadis, tetapi sebatas mencontoh yang pedakwah yang menyebut dirinya sebagai kyai, yang aslinya tidak mengerti ajaran agama dari sumber yang asli. Inilah yang disebut *taqlit* buta.³⁴

³³Abdullah, M. Amin Abdullah, 2000, “*Muhammadiyah’s Experience in Promoting A Civil Society*”, dalam *Profetika, Jurnal Studi Islam*”, Vol. 2, No. 1 Januari 2000, (Surakarta: Program Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta).

³⁴*Ibid.*,

³⁴Ibid.,

sering membantu orang tua mengambil kulit binatang dipabrik kulit Wonocolo untuk dijadikan tapal kuda.

Sebelum beliau menintis organisasi Muhammadiyah di Wonocolo beliau mengikuti ormas Masyumi yang pada waktu itu menjadi mayoritas di Wonocolo karena saat itu paham Muhammadiyah di Wonocolo belum tersebar luas. Proses masuknya paham Muhammadiyah ke Wonocolo yang disebarkan oleh Mas Masyur selaku pembawa paham Muhammadiyah ke Surabaya pada 1 November 1921, penyebaran paham Muhammadiyah di Wonocolo yakni dengan diadakan kajian-kajian di gedung dakwa Muhammadiyah. Disitulah awal beliau mempelajari ideology Muhammadiyah dan memisahkan diri dari Masyumi.

Disinilah perintisan Moh. Thohir dalam mendirikan ormas Muhammadiyah di Kecamatan Wonocolo tepatnya di tahun 1967 dan Tokoh yang memasukan paham Muhammadiyah tidak luput dari peranan Moh. Tohir, dalam menyebarkan paham pemikiran Muhammadiyah, Moh. Tohir tidak terang-terangan dalam mengatakan bahwa ini paham Muhammadiyah secara langsung. Akan tetapi beliau berdakwah dengan kajian-kajian agar mudah diterima masyarakat Wonocolo, meskipun beliau belum memakai nama Muhammadiyah tapi metode yang diajarkan sudah menuju pada pemikiran Muhammadiyah. Kemudian di tahun 1969 Muhammadiyah Kecamatan Wonocolo dibentuk serta dikenalkan kepada masyarakat Wonocolo dan di ranting Muhammadiyah yang sudah berdiri mengikuti Cabangnya. Dan pada tahun 2014 beliau wafat di usia 93 tahun dan

Pada awal sebelum Muhammadiyah Cabang Gayungan memisahkan diri, Muhammadiyah ada denganditandainya masjid Muhammadiyah di Jemur Gayungan dan TK Aisyah itu ke dalam Muhammadiyah pada tahun 1968. Semenjak 1950-an di Kecamatan Wonocolo itu sudah ditemui adanya Pimpinan Wilayah Muhammadiyah saat itu dibawa oleh Mas Mansyur. Lalu pada tahun 1967 Muhammadiyah secara sah berdiri di Kecamatan ini. Perjalanan awal berdirinya bergabung dengan Wonokromo dan mengalami perkembangan yang signifikan, terlihat faktanya dengan adanya Masjid dan TK yang mendidik faham Muhammadiyah.

Pada saat itu, Wonocolo menjadi daerah yang berbasis NU dan Masyumi ditahun 1950-an, dan Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi yang pendukung Masyumi. Namun hampir keseluruhan anggota Masyumi belum tau apa itu organisasi Muhammadiyah dan ditahun 1959 presiden Soekarno mengutarakan maklumat pada 5 (lima) Juli yakni menghapus *kontituante* serta berbalik pada UUD 1945. *Dekrit* 5 (lima) Juli 1959 tersebut tidak disepakati Masyumi. Oleh sebab itu, organisasi Masyumi memutuskan untuk membubarkan diri. Selepas Masyumi memutuskan untuk bubarkan diri, semua anggotanya berfikir tidak memiliki tempat sebagai alat guna menyampaikan angan-angan.

³⁶ Luailik, Wawancara, Wonocolo, pada tanggal 16 Agustus 2020.

dilihat dari keadaan itu setengah pengurus Muhammadiyah menginginkan orang Masyumi agar masuk keanggotaan organisasi Muhammadiyah.³⁷

Organisasi Nahdlatul 'Ulama (NU) yang sangat dekat dikenal masyarakat Wonocolo, dan Muhammadiyah saat itu masih berupa perkumpulan dan belum punya beskem. Semua kegiatan mulai dari Rapat, perkaderan dan kajian itu dilakukan di Rumah Moh. Tohir terkadang kegiatan dilakukan di musholah-musholah. Dengan kegiatan yang berpindah-pindah, masyarakat mulai bisa melihat dan mengenal organisasi Muhammadiyah di Wonocolo. Jadi, secara ideologi pemikiran maupun ajaran Muhammadiyah di Wonocolo sudah berdiri dengan ditandai berdirinya Masjid Muhammadiyah di Gayungan tahun 1959.

Tetapi secara organisatoris, Muhammadiyah Cabang Wonocolo baru bisa berdqqiri ditahun 1967, yang di ketuai bapak Moh. Tohir dan anggota serta pen`dukungnya adalah sebagian warga Masyumi yang saat itu dibubarkan dan yang masih berbasis Muhammadiyah. Dilihat dari priodik Muhammadiyah bisa menjalankan roda visi dan misinya sesuai dengan AD/ART. Bapak Nurul Huda berharap Muhamamdiyah senantiasa memperhatikan kepentingan masyarakat dan umat dimasa kini dan dimasa yang akan datang atau masa depan.³⁸

2.2 Tokoh Perintis

Suatu ormas yang mampu memperluas sampai berkembang cepat, disebabkan mempunyai parah tokoh yang berperan aktif dalam merintis. Hal

³⁷ Mukhlisin, st. MPd., ketua PCM, Wawancara, Wonocolo, pada tanggal 12 Mei 2019.

³⁸ Nurul Huda, Sekertaris PCM, wawancara, Wonocolo, pada tanggal 8 mei 2019

1. Drs. Sujarida: Pendidikan
2. Moh. Tohir : Ketua
3. Ibu Zaenab Hasan : Aisyiah
4. Ami Ismail :Sekretaris Muhammadiyah

Mereka merupakan tokoh yang sangat penting dalam pendirian organisasi Muhammadiyah di Kecamatan Wonocolo. Para tokoh tersebut bertempat tinggal di Kecamatan Wonocolo dan ada beberapa yang rating dari luar Kecamatan Wonocolo.

Semua tokoh berpartisipasi mengenai perluasan Cabang Muhammadiyah Wonocolo berawal dari perintisan sampai dengan mendapat kemajuan yang begitu cepat, yang dipimpin Moh. Tohir dan segenap jajaran cabang Muhammadiyah Wonocolo yang mengambil andil dalam hal itu. Berikut ini merupakan perodesasi jabatan pimpinan Muhammadiyah Cabang Wonocolo:

periode I Tahun 1967 Ketua	: Moh. Tohir
Periode II Tahun 1978 Ketua	:Drs. Syakur
Periode III Tahun 1995 Ketua	: Drs. Abdullah Faqih.
Periode IV Tahun 2005 Ketua	: Drs. Abdul Djalil, M.Ag.
Periode VI Tahun 2015-2020 Ketua	: Muklasin
Ketua I	: Mukhlasin, ST. M.pd.

Wakil ketua :1. Nasir, SE

2. Suprianto

3. Abdul Azis

4. Banjar, SS, M.pd.I.

Sekretaris : Nurul Huda, M.pd.I.

Bandahara : Suhariato,ST.³⁹

Berbagai alasan yang melatar belakangi untuk mendirikan Muhammadiyah diKecamatan Wonocolo ialah antara lain :

1. Sebab terketuk jiwanya untuk memperkuat Aqidah umat Islam.
2. Keadaan umat islam yang *stagnan*.
3. Sebagian besar umat muslim masih melakukan berbagai ritual adat nenek moyang.
4. Menyeru pada umat Islam untuk kembali pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.
5. Banyaknya perbuatan menyimpang yang belum dipahami oleh masyarakat Islam.
6. Meluruskan aqidah dari syirik serta *mitos*.
7. Menghilangkan kegiatan yang tidak sesuai dengan tuntunan syariat Islam.
8. Menghindari pemikiran yang mendkwahkan *taklid* (mengikuti pendapat orang lain tanpa tau yang sebenarnya).
9. Mengajak kembali masyarakat untuk kembali ke pada Al Qur'an serta As-Sunnah.

³⁹ PCM, "buku panduan Musyawarah cabang Muhammadiyah wonocolo".

Perjalanan didalam merintis organisasi Muhammadiyah di Kecamatan Wonocolo adalah sebagai berikut :

1. Membangkitkan berbagai pengkajian keIslaman.
2. Membangun amalusaha disegi pendidikan
3. Membangun Masjid sebagai wadah pengajaran umat.
4. Menjalankan ajaran Sunnah Rasul.

Terdapat berbagai persoalan yang menghambat Muhammadiyah di Kecamatan Wonocolo dalam berkembang yakni :

1. Melekatnya tradisi nenek moyang di lingkup umat Islam.
2. Masih ada beberapa praktik *Tahayul*, *Bid'ah*, *Khurafat*, *Syirik* dikalangan masyarakat muslim.
3. Budaya ritual tertentu yang tidak sesuai dengan syariat Islam dan masih digencarkan di medsos ataupun segi elektronik, serta sudah melekat untuk berfikir tradisional.

2.3 Visi, Misi , dan Tujuan Muhammadiyah

Visi, Misi dan Tujuan Muhammadiyah cabang Wonocolo itu sama dengan Muhammadiyah pusat. Struktur Visi dan Misi Muhammadiyah yang berada di Wonocolo tak jauh dari Muhammadiyah yang berada di pusat. Visi, dan Misi, serta tujuan Muhammadiyah pusat ialah:

- ## 1. Visi Muhammadiyah

Muhammadiyah selaku gerakan Islam dengan berlandas Al-Qur'an dan As-Sunnah memiliki watak *tajdid* (menjadi pembaharu) serta

Oleh sebab itu, apabila disimpulkan mengenai berdirinya Muhammadiyah ialah karena berbagai alasan dan tujuan sebagai berikut :

- Menghilangkan pengaruh dan kebiasaan umat Islam yang menyimpang di Indonesia.
- Mendoktrin* alam pikiran Islam dengan Pandangan Modern.
- Mengatur ulang ajaran dan pendidikan Islam.
- Membentengi Islam dari berbagai pengaruh serta Serangan dari luar.

3. “Maksud dan tujuan Muhammadiyah ialah menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarnya”

Penjabaran terkait masyarakat Islam yang sebenar-benarnya oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah mengartikan selaku masyarakat *tauhid* yang moderat, teladan, inklusif serta toleran, solid dan peduli sesama. Kecuali hal tersebut juga memiliki arti kesadaran memikul amanah sebagai wakil atau wali Allah SWT di bumi yang diberi tugas membangun kemakmuran, keamanan, kenyamanan dan keharmonisan serta cepat menyadari kesalahan dan kekhilafan lalu kemudian meminta maaf. Maka terlepas dari dosa dan durhaka yang berkepanjangan sebagai upaya untuk mendapatkan kebahagiaan akhirat.

Organisasi ini juga memunculkan praktik-praktik ibadah yang hampir belum pernah dikenal sebelumnya oleh masyarakat, seperti shalat hari raya di lapangan, mengkoordinir pembagian zakat dan sebagainya

Untuk mencapai tujuan-tujuan dari organisasi ini, Muhammadiyah bermaksud untuk mendirikan lembaga-lembaga pendidikan, mengadakan rapat-rapat dan *tabligh* di mana membicarakan Islam, mendirikan lembaga wakaf dan masjid- masjid serta menerbitkan buku-buku, brosur-brosur, surat-surat kabar dan majalah.

Maksud serta tujuan Muhammadiyah yang selanjutnya dijelaskan di Bab III Pasal 6 AD dan ART Muhammadiyah ialah “Menegakkan dan Menjunjung tinggi Agama Islam hingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenarnya”, dan sedikit tujuan yang sedikit dimengerti oleh penulis ialah:

- a. Meluasnya organisasi serta memperbanyak relasi agar melahirkan gerakan Islam yang maju dan profesional serta modern.
- b. Meluasnya sebuah tatanan gerakan serta amal usaha yang unggul mandiri mandiri agar tercipta kondisi dan berbagai faktor pendukung sehingga terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-benarnya.

Jadi latar belakang berdirinya organisasi muhammadiyah Wonocolodisebabkan oleh situasi dan keadaan masyarakat yang tetap mengikuti berbagai adat yang bukan menurut panduan keIslaman, serta lemahnya pemikiran serta pemahaman Islam dalam menerapkan kehidupan sehari-hari.

A. Perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah Di kecamatan Wonocolo Surabaya Pada Tahun1967-2019

Amal usaha tersebut dari lembaga pendidikan, lembaga sosial hingga lembaga ekonomi. Amal usaha Muhammadiyah (AUM) yang telah disebutkan dan ditujukan untuk kepentingan warga Muhammadiyah guna tercapainya kesejahteraan yang mereka harapkan. AUM sebagai hasil pengorbanan dari para

39

Selain pada bidang pendidikan, Amal Usaha Muhammadiyah Wonocolo juga mempunyai amal usaha pada bidang sosial maupun ekonomi sampai saat ini yakin adanya baksos dengan membagi-bagikan sembako bagi Warga Wonocolo.

Awal mula perkembangan amal usaha periode 1996-2000 Muhammadiyah ialah :

1. Bidang Organisasi
 - a. Mengusahakan kantor sekretariat
 - b. Memperbarui stempel sesuai dengan tuntunan,
 - c. Menertibkan administrasi organisasi
 - d. Mengusahakan pengesahan pimpinan cabang.

[illegible]

Menurut pendapat Abdul Mu'ti pendidikan Muhammadiyah dibentuk serta didasari dengan dorongan motivasi teologis, supaya manusia dapat mencapai derajat iman serta takwa yang dianggap sempurna. Hal tersebut, dapat terwujud apabila mereka memiliki kedalaman ilmu pengetahuan. Motivasi tersebutlah yang mendorong K.H. Ahmad Dahlan mengadakan pembelajaran ilmu pengetahuan di halaman rumahnya. Serta memberikan pelajaran agama ekstrakurikuler di Kweekschool.⁴³

4. Bidang Tabligh

⁴⁴ Sekertaris Muhammadiyah, “Tanfidz Keputusan Rakernas Pendidikan Muhammadiyah se Indonesia Tahun 2006”.

a. Visi Perkembangannya

Perkembangannya manfaat bidang tablig dalam penguatan keagamaan bersifat *piurifikasi* (penyucian) serta dinamikasetiap tujuan dakwah guna menggambarkan muslim yang memiliki kemajuan serta berlandaskan pada Al-Qur'an, As-Sunnah dan Al Maqbulah.

b. Rencana Pengembangan

- 1) Menyelenggarakan pengajian minimal satu kali seminggu
- 2) Menyelenggarakan tempat-tempat ibadah
- 3) Mendukung pembangunan masjid yang telah dirintis oleh Muhammadiyah.

5. Majelis Pemberdayaan Masyarakat

MPM merupakan produk baru sebagai hasil keputusan Mukhtamar ke-45 di Malang tahun 2005, berdasarkan hasil keputusan Mukhtamar ke-45, maka MPM memiliki visi dan misi diantaranya :

Visi

“Tertatanya kapasitas organisasi dan jaringan aktifitas pemberdayaan masyarakat yang mampu meletakkan landasan yang kokoh bagi perintisan dan pengembangan kegiatan pemberdayaan serta mendorong proses transformasi sosial dalam masyarakat”.

Misi

1. Menegakkan keyakinan *tauhid* sosial sebagai spirit aktifitas-aktifitas pemberdayaan masyarakat.
2. Mewujudkan proses transformasi sosial yang mencakup perubahan kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat yang lebih luas.

Berdasarkan garis besar program, Majelis ini mempunyai tugas-tugas antara lain sebagai berikut:

- a. Membuat prioritas penanganan masalah dalam memberikan pelayanan kesejahteraan masyarakat berdasarkan kebutuhan masyarakat.
- b. Mengembangkan alternatif dan inisiatif baru program pengembangan masyarakat untuk berbagai level dan jenis kelompok masyarakat.
- c. Mengintegrasikan kerja Persyarikatan dan Amal Usaha dalam program pengembangan masyarakat.
- d. Mengembangkan model-model pemberdayaan masyarakat untuk komunitas buruh, petani, nelayan, dan kaum *marjinal* di perkotaan maupun pedesaan.
- e. Meningkatkan dan memperluas jangkauan program pemberdayaan masyarakat di lingkungan komunitas petani, buruh, nelayan, dan mereka yang mengalami marjinalisasi sosial perkotaan maupun pedesaan.

- f. Mengadakan kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan kegiatan dakwah yang membawa kemajuan.

6. Bidang Dana atau Ekonomi

- a. Mengadakan iuran, infaq, shodaqoh anggota secara sukarela perbulan.
- b. Mengadakan pengumpulan sisa belanja pada anggota muhammadiyah.⁴⁵

Dengan tujuan, untuk meningkatkan kualitas komponen organisasi termasuk didalamnya adalah mengenai sistem organisasi, anggota organisasi, anggota pimpinan organisasi serta pengelolaan amal usaha organisasi. Semuanya itu merupakan komponen organisasi yang perlu ditingkatkan kualitasnya. Karena disadari atau tidak, bahwa organisasi yang kuat didukung oleh segenap komponen yang berkualitas tinggi. Untuk bidang organisasi dan bidang keanggotaan pada dasarnya tidak ada acuan dalam Anggaran Rumah Tangga (ART) Muhammadiyah, akan tetapi karena organisasi Muhammadiyah Cabang Wonocolo dalam rangka menata diri secara administrasi maka bidang itu sengaja dijadikan sebagai program kerja yang bersifat intensif.⁴⁶

⁴⁵ TIM PCM Wonocolo, “*Dokumen program kerja Muhamadiyah Cabang Wonocolo*”, (Surabaya:2015).

⁴⁶ Nurfiatin, "Wawancara Aisvivyah", Wonocolo, pada tanggal 12 Mei 2019

1. Bidang Pendidikan:

- [illegible]

Muhammadiyah, berwibawa serta keahliannya diperlukan ataupun mau membantu Muhammadiyah.⁵¹

3. Anggota luar biasa

Anggota luar biasa yakni seorang muslim bukan WNI. Adapun syarat masuk anggota luar biasa ini yaitu berstatus muslim bukan WNI, menyetujui maksud ataupun tujuan Muhammadiyah dan bersedia melakukan amal usahanya.

C. Perkembangan Kegiatan Keagamaan dan Sosial Muhammadiyah di Cabang Wonocolo Surabaya pada tahun 1967-2019

Saat ini perkembangan kegiatan keagamaan dan sosial Muhammadiyah di Cabang Wonocolo maju pesat apabila ditinjau dari berbagai kegiatan yang terdapat dibidang tabligh serta pada bidang sosial seperti dibawah ini :

1. Bidang Tabligh

1) Visi Pengembangan

Perkembangan manfaat bidang tabligh dalam penguatan keagamaan yang bersifat *purifikasi* (penyucian) dan dinamika pada setiap kelompok tujuan dakwah yang menggambarkan Islam yang berkembang berlandas pada Al-Qur'an dan As-Sunnah dan Al Maqbulah.

2) Program Pengembangan

1) Sistem daya

Meningkatkan mutu Mubaligh demi mencukupi kebutuhan Tabligh dalam berbagai segmen serta lingkungan Sosial.

⁵¹ Ibid.,

7. Menggelorakan serta mewujudkan usaha ekonomi Muhammadiyah Wonocolo dengan tujuan membentuk jiwa dalam organisasi.
8. Meningkatkan fungsi Muhammadiyah menjadi generator pem semangat sosial. Adapun ketua yang menguasai bidang sosi memayungi kesejahteraan masyarakat serta memiliki aktivitas y
 - a. Membuat kerjasama dengan kepala desa ataupun denga lembaga guna membentuk area yang bersih.
 - b. Menyantuni kaum fakir serta yatim agar mendapat

1. “Buku Panduan Musyawarah Cabang Muhammadiyah Wonocolo”.

Ketua bidang kesejahteraan pun memiliki tugas tersendiri agar dapat memajukan Muhammadiyah di Wonocolo yakni:

1. Ikut serta atau mendampingi ketua saat menjalankan misi pelayanan masyarakat serta rapat.
2. Memiliki tanggungjawab dalam melaksanakan tanggung jawab pimpinan cabang yang telah diberikan dan dipercayakan.
3. Memberikan arahan, dan menunjukkan, lalu mengatur jalannya aktivitas kesjahteraan Masyarakat.

Mencoba Mendirikan serta mengembangkan koperasi, Pembinaan dan pengembangan usaha kecil serta menengah atau UKM dalam lingkup warga organisasi Muhammadiyah, pemembina serta mengembangkan aktivitas bantuan dilingkup warga Muhammadiyah melalui ASSADAS (Amal Usaha Dana Santunan Sosial). Membentuk aturan JAMAAH (Jaringan Ekonomi Muhammadiyah) untuk bukti nyata dari kegiatan dakwah.⁶¹

pengaplikasian berbagai rancangan yaitu kegiatan perealisasiian *dokma* ataupun Fiqih Al-Ma‘un serta model pemberdayaan masyarakat lainnya yang terpadu dengan sistem gerakan Muhammadiyah, Meningkatkan *advokasi* dan pendampingan terhadap kelompok miskin, buruh, dan kelompok

⁶¹ Yusuf Bahktiyar, Anggota PCM, wawancara, Wonocolo, pada tanggal 20 Mei 2019.

program yang telah ditetapkan. Demikian ini merupakan pembuktian adanya pelatihan bagi pengurus yang sudah melewati serta melaksanakan berbagai pelatihan dari pengurus Muhammadiyah Surabaya.⁶²

Setelah adanya pengurusan yang mahir dan berkompeten yang membuat semua program berjalan secara baik dan lancar serta sesuai dengan kebijakan yang ada di Muhammadiyah. hal tersebut membuat anggota Muhammadiyah percaya dan yakin tentang program yang dijalankan. Sebab, mereka sudah mempercayakan kesuksesan program dari proses tersebut pada pengurus, dan tentunya untuk pendiri Cabang Muhammadiyah di Wonocolo adalah Moh. Tohir yakni merupakan pendiri cabang Muhammadiyah di Wonocolo⁶³.

b. Interaksi yang baik antara pengurus dan anggota

Setelah adanya interaksi yang baik antara anggota PCM dengan masyarakat maka program tersebut akan terlaksana dengan baik serta lancar. Apabila anggota memiliki permasalahan maka anggota tersebut harus meminta bantuan kepada pengurus Muhammadiyah. Namun apabila anggota tersebut masih dianggap kurang dalam ilmu keagamaan. Maka pengurus harus bertindak lanjut dengan cara memberikan jalan keluar yakni diadakan pengajian ilmu agama dengan

⁶² Muklasin, ST.M.Pd, *Wawancara Ketua PCM Wonocolo*”, pada tanggal 13 Maret 2020

⁶³ Ibid.,

syarat pengurus memiliki waktu luang. Dengan begitu anggota bisa mengikuti program Muhammadiyah dengan baik.

c. Program yang sesuai serta berkualitas

Program kerja di organisasi Muhammadiyah Wonocolo terjadwal. Seluruh program bekerja di Muhammadiyah berjalan dengan baik serta berkualitas dan sesuai untuk diterapkan oleh anggota Muhammadiyah. Dengan adanya program tersebut kesadaran masyarakat mulai terlihat. Sehingga mereka mulai berkeinginan untuk meneruskan ke tingkat yang lebih lanjut yakni dengan mengikuti pelatihan yang dahulunya hanya minim peminatnya untuk melangkah ke tingkat tersebut. Saat ini sudah hampir banyak kurang lebih 90% anggota Muhammadiyah mau mengikuti kegiatan tersebut. Saat ini telah banyak alumni yang telah siap untuk berpartisipasi pada masyarakat. Serta telah diakui terealisasi dari sisi pendidikan yang sudah dilalui.

d. Ketaatan pengurus dalam melaksanakan program

Ketaatan anggota dalam merealisasikan aktivitas kerja yang menjadi pedoman kesuksesan mudah tercapai. Apabila anggota kerap tidak melaksanakan sesuatu yang terdapat di Muhammadiyah maka berakibat program tidak terealisasi dengan sempurna serta pada ujungnya akan melemah dan sulit untuk meluas.

e. Sarana dan prasarana yang mumpuni

Sarana dan prasarana yang mumpuni juga ikut andil untuk pendukung terlaksananya program Muhammadiyah Wonocolo, oleh sebab itu dengan wujud sarana dan prasarana yang layak serta mumpuni dan signkron dengan rencana tersebut maka seluruh rencana yang tertata akan terlaksana dengan semestinya (lancar).

2. Faktor Pendukung Eksternal (Diluar Lingkup Muhammadiyah)

Faktor pendukung internal tersebut sudah dijelaskan terdapat program di Muhammadiyah Wonocolo tersebut juga mendapat sambutan baik dan apresiasi masyarakat. Ada beberapa faktor pendukung eksternal yakni sebagai berikut :

1. Warga Wonocolo merupakan masyarakat yang memiliki pendidikan serta berilmu tinggi, oleh sebab itu masyarakat dapat menerima dan juga membantu aktivitas Muhammadiyah yang dilaksanakan diKecamatan Wonocolo. sebab aktivitas dakwah yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah juga penting untuk masyarakat.
2. Fasilitas yang lengkap dalam organisasi Muhammadiyah guna Melancarkan dakwahnya, Muhammadiyah telah memiliki fasilitas dibidang pendidikan, pelayanan kesehatan serta sosial. Organisasi Muhammadiyah juga telah mempunyai fasilitas yang lengkap guna menjalankan gerakan dakwah.

Hal ini pastinya menjadi itikad bagi semua anggota Muhammadiyah agar terus berdakwah ajaran Islam yang sesungguhnya melewati persyarikatan Muhammadiyah. kerumitan masalah yang menjadi kesulitan pasti akan dialami Muhammadiyah di semua daerah, yakni baik Muhammadiyah Wilayah, Daerah, Cabang sampai Ranting. Dilihat secara umum penyebab yang jadi kerumitan Muhammadiyah suatu daerah dengan daerah lain mempunyaikemiripan, seperti kesulitan Muhammadiyah yang ada di ranting Wonocolo. penyebab penghalang yang ada di Muhammadiyah yaitu sebagai berikut :

Semenjak berdirinya Muhammadiyah cabang Wonocolo pada masa Ahmad Dahlan Muhammadiyah telah melalui perkembangan yang sangat pesat, yakni perkembangan dibidang amal usaha atau perkembangan dengan cara berkuantitas. Perkembangan Muhammadiyah selama ini tetap eksis dalam mengarungi setiap perubahan zaman, perubahan era pemimpin, banyak

perubahan-perubahan lainnya Tentunya hal ini bukan sesuatu yang mengalami hambatan dan teror yang dilakukan oleh berbagai pihak.

a. Pikiran parsial

Gerakan Muhammadiyah ialah gerakan yang menyatukan. Maksudnya setiap masyarakat Muhammadiyah baiknya mempunyai keseragaman serta kesatuan jiwa berkewajiban kepada organisasi. Ranting serta Cabang ialah merupakan daridaerah. Daerah yakni komponen dari wilayah serta itu wilayah komponen dari pusat.

Oleh sebab itu, pimpinan Ranting, Cabang, Daerah serta Wilayah ialah satu kesatuan Muhammadiyah. Muhammadiyah ialah alat untuk memperjuangkan agama Allah SWT. Oleh sebab itu sebagai warga Muhammadiyah bergotong-royong serta saling menolong untuk meninggikan nama organisasi Muhammadiyah. Tidak ada ranting, cabang, daerah, wilayah serta pusat kalau ada seruan Muhammadiyah yang dibunyikan. Seluruhnya wajib taat pada satu seruan serta merendahkan keegoisan Ranting, Cabang, Daerah serta Wilayah. Yang merupakan satu penghalang langkah Muhammadiyah dalam menyebarkan Islam ialah terdapat pemikiran dangkal dari para anggota ataupun pengurus.

Faktor yang mempengaruhi salah satunya ialah terdapat pengurus yang dirasakan mempunyai berbagai amalan usaha dibandingkan pengurus lain. Hal tersebut menyebabkan Muhammadiyah belum mengoptimalakan atau menggunakan berbagai amalan usaha untuk keperluan organisasi.

Sehingga Muhammadiyah seharusnya menata kembali mengenai tata kelola amal usaha tersebut. Jika menunjukkan masadepan berbagai pengelolaan amal usaha yang berguna untuk mengusahakan organisasi Muhammadiyah dengan tenaga, pikiran serta waktunya. Muhammadiyah pada masa yang akan datang seharusnya berupaya memberikan kepastian sejalan dengan hasil kerja para pengurus. Jadi, jiwa nasionalis wajib dipertahankan, seperti pepatah mengatakan “Berjasalah tapi jangan minta jasa”.

b. Ruh perjuangan

Sebagian faktor yang menjadi penghambat saat manajemen organisasi Muhammadiyah terutama ranting Wonocolo yakni faktor keikhlasan saat memperjuangkan agama melalui Muhammadiyah. Penyebab hal tersebut ialah timbulnya pengaruh politik praktis yang terkesan *money politik*. Model berpikir yang *pragmatis* yang tidak nampak serta berdampak pada warga Muhammadiyah.

Semangat berjuang semestinya sebagai jiwa organisasi terkikis serta menjalani revolusi, tidak hanya semangat berjihad kini berevolusi selaku orientasi kursi dan jabatan. Kemasyhuran Muhammadiyah tidak terikat pada semua warga Muhammadiyah, meluasnya amal usaha, banyaknya Doktor serta Profesor, kini Muhammadiyah besar karena ada ditangan pada genggamannya anggota Muhammadiyah yang berjiwa kuat digenggamannya

mereka yang berjuang, dan tanpa pamrih, rela berbuat serta bertindak hanya mengharap ridha Allah SWT.

c. Krisis Ulama

Ulama merupakan penerus para nabi. Para pewarisah yang dianggap sangat berpengalaman ketika berbicaramasalah agama. Ulama terbentuk disebabkan oleh pemahaman, pengetahuan serta tindaknya sesuai dengan yang diajarkan Islam. Muhammadiyah terbentuk disebabkan oleh tindakan para ulama. Ulama merupakan pengenalan utama organisasi Muhammadiyah.

Bergesernya keyakinan masyarakat yang awalnya percaya pada ulama kini beralih ke orang yang berpendidikan tinggi turut menjadi penyebab kejadian kurangnya ulama terutama di daerah terpencil. Selain hal tersebut terdapat penyebab lain mengenai krisis ulama di lingkup Muhammadiyah yakni lunturnya bentuk pendidikan “*muallimin*” yang dicetus para ulama yang menyebar di sela-sela masyarakat. Krisis tersebut sulit dipecahkan apabila dihadapi dengan tenang, kritik, penyesalan serta yang lainnya.

Tetapi, dengan tindakan yang nyata krisis ini bias dilalui. Oleh sebab itu, cabang Muhammadiyah Makassar sudah mengadakan berbagai pengkajian dikelompok mubaligh Muhammadiyah. Contoh pengkajian yang sudah berjalan yakni kajian ilmu mawarits, pengkajian tentang kitab “*Subulussalam*”, “*Nailul Author*”, “*Ibanatul Ahkam*”, dan kitab-kitab

lainnya. Walaupun yang mengikuti belum sepenuhnya maksimal tetapi metode penyelamatan organisasi serta kaderisasi Ulama' harus selalu berjalan. Selain mengkaji berbagai kitab tersebut, para pendidik Ulama' Tarjih juga sudah dilakukan. Permasalahan tersebut langsung ditanggapi oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM). Hambatan utama yang dialami pendidikan Ulama' *Tarjih* ialah sulitnya mempelajari bahasa Arab.

d. Dakwah kemasyarakatan

Seiring dengan berkembangnya zaman serta efek dunia global, sebab masyarakatpun mulai berbalik untuk menuhankan dirinya sendiri, menuhankan harta benda, menuhankan jabatan, menuhankan syahwat serta menuhankan akal atau nalar. Berbagai kejadian tersebut pastinya menjadi sebuah pekerjaan rumah dalam dunia dakwah. Apalagi ramainya media masa yang menggalakkan menghasut berbagai kebencian kaum kafir yang memiliki keinginan tersembunyi dengan keindahan serta kenikmatan dosa.

e. Jiwa dagang vs jiwa birokrat

Seperti yang dilihat awalnya pembentukan Muhammadiyah di Wonocolo diketuai oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah, lalu menjadi tumpuan persyarikatan. Bermodal semangat serta jiwa mereka berubah menjadi penggerak dakwah serta menyebarkan paham Muhammadiyah ke semua pelosok negeri. Tetapi kini, cara dagang itu mulai jarang terlihat. Pada akhirnya usaha organisasi semakin dipenuhi banyak simbol

“*birokrasi*” namun untuk mempertemukan ketua atau pun pengurus agar mencocokkan waktu mereka. Makna pentingnya jiwa berdagang persyarikatan ini agar diperhatikan oleh generasi terkini. Sebab, melalui semangat itu membuat bangunan sistem perekonomian persyarikatan bisa kembali tegak.

f. Keberpihakan pada kaum *Mustadh'afin*

Muhammadiyah memiliki ciri khas berpihak pada kaum miskin dan kaum yang lemah. Kepemihakkan tersebut didasari oleh gelora *doktrin Al-Ma'un*. Dilihat dari sejarah sosialnya, organisasi Muhammadiyah sudah memperlihatkan beberapa aktivitas sosial yang menuju orientasi pada pembelaan serta keberpihakan pada kaum fakir, *fukara'*, Mustadh'afin, dan miskin.

Organisasi Muhammadiyah terlihat kurang mempunyai rasa kepekaan serta timbal baliknya pada masalah kaum lemah, miskin dan terpinggirkan. Seperti saat ini Muhammadiyah yang kurang memiliki kepekaan pada persoalan kaum nelayan, petani, buruh dan masih banyak lagi yang lain yang tersingkirkan. Jadi tidak heran apabila Muhammadiyah belum mampu sebagai tenda sosial atau kemanusiaan bagi masyarakat yang telah disebutkan pada paragraf sebelumnya.⁶⁵

⁶⁵ Ibid.,

g. Masyarakat Muhammadiyah yang tidak melakukan talqin serta membaca surah Yasin (Yasianan) dikuburan orang yang baru saja meninggal serta tidak pula melakukan selamatan dan sesajen kiriman pada keluarga yang meninggal tersebut, dituduh durhaka pada leluhur serta merusak atau mengacaukan agama nabi Muhammad Saw.

Menurut budaya, dalam satu kampung hanya diperbolehkan berdiri 1 masjid serta menunaikan ibadah dalam masjid serta khutbanya wajib menggunakan Bahasa Arab. Namun menurut Muhammadiyah siapapun diperbolehkan jadi Imam dengan syarat sudah baligh, khatib serta mengetuai penunaian ibadah lainnya. Khutbah juga bisa diutarakan dengan bahasa Melayu ataupun bahasa daerah yang dipahami oleh jama'ah. Meskipun banyak faktor yang menjadi penghambat tetapi,

Muhammadiyah terus berkembang dengan cepat. Seiring berjalannya waktu anggota serta amal usahanya terus meningkat.

Terdapat beberapa faktor penghambat yang selalu dijumpai dalam ruang lingkup masyarakat terutama warga Wonoclo setiap hari yakni:

1) melemahnya Akhlaq

Melemahnya akhlaq sering terjadi disebabkan banyaknya remaja di Wonocolo banyaknya mahasiswa pendatang dari luar Wonocolo. Mayoritas persoalan yang dilaksanakan oleh remaja Wonocolo.

Tantangan tersebut adalah godaan yang berat yang dijumpai oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Wonocolo sebab tantangan tersebut tidak bisa diselesaikan dengan metode yang gampang akan tetapi membutuhkan metode yang sangat baik. Sehingga masyarakat khususnya Pemuda yang ada di Wonocolo ini dapat melakukan perubahan dengan sikap yang dilakukan selama ini.

2) kaum penghujat yang menghina Muhammadiyah

Tantangan selanjutnya yakni adanya kaum yang menghujat Muhammadiyah ialah Wahabi. Permasalahan ini sering kali tersebar diberbagai kalangan masyarakat, oleh sebab itu kaum yang menghujat Muhammadiyah kebanyakan dari Wahabi namun tidak bernyali untuk mengatakan pada Muhammadiyah sesungguhnya kaum ini mendatangkan fitnah pada masyarakat.

Tidak hanya hinaan namun Muhammadiyah ialah penyulur dengan Wahabi. Muhammadiyahpun pernah dibicarakan oleh masyarakat dengan mengecam Muhammadiyah merupakan aliran sesat, sebab Muhammadiyah tak melakukan Qunut ketika Shalat Subuh.

Selain sebagai organisasi dakwah, Muhammadiyah juga menciptakan kader yang faham mengenai ilmu organisasinya dan memahami tentang ilmu dakwah. Pelatihan yang dilaksanakan oleh organisasi Muhammadiyah Wonocolo biasanya dilaksanakan setahun sekali. Kelemahan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh organisasi Muhammadiyah. Hal tersebut menyebabkan berbagai persoalan yaitu pertama kurangnya ulama dan yang kedua kurangnya mubaligh.

[illegible]

BAB V
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Apabila ditarik kesimpulan terkait pembahasan Sejarah serta Perkembangan Muhammadiyah di Kecamatan Wonocolo pada tahun 1967-2019 yang sudah dijelaskan didalam bab awal sampai bab keempat. Pada bab akhir ini bisa disimpulkan antara lain :

1. Didalam Latarbelakang sejarah masuknya serta meluasnya Muhammadiyah disertai pemikiran lahirnya sebuah organisasi yang tidak bisa lepas dari tiga dasar yakni manusia yang jumlahnya banyak, menjalin kesepakatan, sertatujuan. Muhammadiyah selaku organisasi kemasyarakatan didirikan pada tiga dasar tersebut, yaitu mulai tingkat pusat, cabang ataupun ranting. Diawal lahirnya Muhammadiyah disebabkan oleh situasi dan keadaan masyarakat yang tetap mengikuti berbagai adat yang bukan menurut panduan keIslaman. Dan lemahnya pemikiran serta pemahaman Islam didalam menerapkan kehidupan. Oleh karena itu ideologi Muhammadiyah di Wonocolo sudah dibentuk sejak dibangunnya masjid Muhammadiyah di Gayungan pada tahun 1960-an. Begitu pun secara organisasi Muhammadiyah Cabang Wonocolo baru terbentuk pada tahun 1967, yang dipelopori oleh Moh. Tohir berserta kawan-kawan Muhammadiyah Wonocolo, adapun visi, Misi serta tujuan yang sama dengan Muhammadiyah Pusat Yogyakarta.

Serta perkembangan dari segi anggota juga bisa dikatakan lumayan cepat yang dahulunya sedikit akan tetapi saat ini menjadi agak banyak, hal tersebut dikarenakan bersifat turun-temurun dan adapun perolehan pernikahan antara NU dan Muhammadiyah selanjutnya mencontoh paham Muhammadiyah. apabila dari sisi aktivitas keagamaan juga meluas dikarenakan mereka menyadari dan tau jika keagamaan tersebut sangatlah penting oleh karena itu mereka mengikuti kegiatan didalam Muhammadiyah contohnya. Melaksanakan kajian setiap malam Jum'at dan setiap setelah Shalat Subuh. Jika ditinjau dari segi sosial juga semakin berkembang bersama dengan kejayaan yang amat cepat hingga semua condong sangat mudah untuk melaksanakan dan saling menolong.

- [illegible]

faktor pendorong pada persyarikatan Muhammadiyah saat melakukan dakwah, yakni, para pendatang yang sependapat dengan Muhammadiyah Cabang Wonocolo pada periode Moh. Tohir, memberikan dukungan dakwah *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* menyeru atau mengajak umat Islam dan masyarakat Wonocolo memahami ajaran Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-

B. SARAN

Pada penulisan ini penulis memberikan beberapa saran untuk pembaca atau Penulis. Saran yang dapat diajukan oleh penulis adalah:

1. Teruntuk bagi pembaca, mengenai Sejarah dan Perkembangan Muhammadiyah Cabang Wonocolo ini semoga berfungsi untuk alat untuk memahami serta menerangkan tentang bagaimanaperjuangan mereka dalammerintis dan mengembangkan Cabang wonocolo Surabaya hingga detik ini masih melaksanakan apa yang jadi visi dan misi serta tujuan Muhammadiyah maupun Indonesia.
2. Teruntuk penulis, penulis mengharapkan kritik serta saran yang sifatnya membangun. Sebab terdapat banyak kekurangan yang dilakukan penulis baik dari segi pengumpulan data dan menginterpretasikannya dalam tulisan kurang baik. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan bagi pembaca terkhususnya untuk penulis pribadi. Penulis berharap ada yang akan melanjutkan usaha penulis untuk mengungkap fakta-fakta sejarah yang masih belum terpublikasikan terutama pada Fakultas Adab dan Humaniora Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam.

